

## Pengaruh Good Corporate Governance, Sales Growth dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance

Liliana Indah Permatasari<sup>1</sup> Fil Isnaeni<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [lilianaindahpermatasari@gmail.com](mailto:lilianaindahpermatasari@gmail.com)<sup>1</sup> [dosen01086@unpam.ac.id](mailto:dosen01086@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan sektor energi dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga total data observasi adalah sebanyak 85 data observasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi data panel dan asumsi klasik serta data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews 13*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *Good Corporate Governance*, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara secara parsial *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, Kinerja Keuangan, *Tax Avoidance*

### Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of *Good Corporate Governace*, *Sales Growth* and *Financial Performance* on *Tax Avoidance* in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020–2024. The independent variables in this research *Good Corporate Governace*, *Sales Growth* and *Financial Performance* on *Tax Avoidance*. The population of this research consisted of 91 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 –2024. This research is quantitative in nature, with the sampling technique used being *purposive sampling*, resulting in 17 selected companies with an observation period of five years, thus obtaining 85 total observation data. The data analysis method used in this research is panel data regression analysis and classical assumption tests, with data processed using *Microsoft Excel* and *EViews 13*. The results of this study indicate that simultaneously, *Good Corporate Governace*, *Sales Growth* and *Financial Performance* have an effect on *Tax Avoidance*, Partially, *Good Corporate Governace* and *Financial Performance* have a significant effect on *Tax Avoidance*, while *Sales Growth* does not have a significant effect on *Tax Avoidance*.

**Keywords:** *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, *Financial Performance*, *Tax Avoidance*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia merupakan hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Perusahaan berusaha untuk melakukan skema-skema transaksi *tax avoidance* dalam rangka mengurangi beban pajak. Permasalahan penghindaran atas beban pajak merupakan masalah yang rumit dan unik. Di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, tapi di sisi yang lain hal ini tidak diinginkan (Dewi, S. 2023:1). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development)* pada laporan *Revenue Statistic in Asia and the Pacific 2023*,

menunjukkan bahwa *tax ratio* Indonesia tercatat hanya sebesar 12%, dibawah rata-rata Asia Pasifik yang sebesar 19,6%. *Tax ratio* Indonesia masih lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata *tax ratio* 37 negara Asia Pasifik (DDTC.co.id, 2023). Meminimalisir praktik *tax avoidance* di Undang-undang perpajakan sudah dikenal peraturan *specific anti avoidance rule* dalam Pasal 18 Undang-undang Pajak Penghasilan, tetapi seiring semakin kompleksnya skema *tax avoidance* yang digunakan tidak mungkin dapat mencakup seluruh jenis transaksi *tax avoidance*. (Maryam dkk., 2023:2). Perusahaan merupakan kontribusi besar dalam penerimaan negara, namun bagi perusahaan pajak adalah beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga beberapa perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* (Sari & Ajimat., 2023:1). Fenomena ini sering terjadi di Indonesia, dikarenakan sistem pemungutan pajak di Indonesia berkonsep *self assessment system*. Hal inilah yang dapat menjadikan peluang Wajib Pajak terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia melakukan manajemen *tax planning* untuk meminimalisir pembayaran pajak serta penghindaran pembayaran pajak.

Dari latar belakang di atas penelitian mengenai *tax avoidance* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini kembali dengan variabel, jenis sektor energi yang sama dan periode tahun yang berbeda. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*”. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh *Tax Avoidance*? Apakah Kepemilikan Institusional, *Sales Growth*, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat disusun dalam penelitian ini, yaitu: Untuk menganalisis dan menguji apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi *Tax Avoidance*; Untuk menganalisis dan menguji apakah *Sales Growth* mempengaruhi *Tax Avoidance*; Untuk menganalisis dan menguji apakah Kinerja Keuangan mempengaruhi *Tax Avoidance*; Untuk menganalisis dan menguji apakah Kepemilikan Institusional, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan secara simultan mempengaruhi *Tax Avoidance*.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan Institusional adalah pihak yang mengontrol perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besarnya lebih dari 5%, sehingga mempunyai wewenang untuk memonitor manajemen lebih besar. Institusi itu yaitu perusahaan asuransi, yayasan, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lainnya (Nurhadisma, 2020:13). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini akan memunculkan peluang terhadap kemungkinan untuk melakukan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Nurulita & Yulianto., 2020:3). Hasil penelitian (Putri & Aryati., 2023) dan (Maulina & Mu'arif., 2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hubungan teoritis dan penelitian terdahulu maka H1: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

*Sales Growth* merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Agustiana & Kusumawati, 2024:4). Dewinta dan Setiawan

(2016) dalam Kurniasih, N. A. (2023:42) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, maka beban perusahaan dan laba perusahaan akan meningkat juga. Dengan adanya faktor tersebut akan membuat perusahaan menyetorkan pajak lebih besar. Adanya kenaikan beban pajak yang dibayarkan perusahaan, akan membuat perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil Penelitian (Maryam dkk., 2023) dan (Akbar dkk., 2020) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hubungan teroris dan penelitian terdahulu maka H2: Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance***

Kinerja keuangan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan pajak yang tinggi bagi pemerintah. Laba yang tinggi yang dihasilkan perusahaan akan berbanding lurus dengan pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Hal ini akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dan memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini selaras dengan teori keagenan manajemen yang bertindak sebagai agen akan berupaya mendapatkan cara supaya beban pajaknya semakin rendah sehingga laba yang didapatkan perusahaan akan maksimal. Prinsipal menginginkan laba yang tinggi supaya dibagikan deviden dalam jumlah besar. Hasil penelitian (Hasanah & Wardatul., 2023) dan (Maidina & Wati., 2020) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hubungan teroris dan penelitian terdahulu maka H3: Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Insitusional, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan institusional, yang melibatkan pemegang saham besar seperti pemerintah dan institusi keuangan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini terkait dengan teori agensi, dimana pemegang saham institusional yang lebih besar memiliki wewenang untuk mengendalikan manajemen guna meminimalkan beban pajak demi kepentingan mereka. *Sales Growth* yang tinggi dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Ketika penjualan meningkat, perusahaan akan menghadapi beban pajak yang lebih besar, yang dapat mendorong mereka untuk mencari cara untuk menghindari pajak guna memaksimalkan keuntungan mereka. Kinerja keuangan yang baik dengan laba yang tinggi, dapat meningkatkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Sebagai respons, perusahaan akan berupaya menghindari pajak untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Secara keseluruhan, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat cenderung melakukan *tax avoidance* untuk menjaga keuntungan mereka. Berdasarkan hubungan teroris dan penelitian terdahulu maka H4: Diduga Kepemilikan Institusional, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                         |
|-----|-----------------|-----------------------------------------|
| 1   | ADRO            | Alamtri Resource s Indone sia Tbk.      |
| 2   | BIPI            | Astri ndo Nusantara I nfrastruktur Tbk. |
| 3   | BYAN            | Bayan Re source s Tbk.                  |
| 4   | ENRG            | E ne rgi Me ga Pe rsada Tbk.            |
| 5   | GE MS           | Golde n E ne rgy Mi ne s Tbk.           |
| 6   | HRUM            | Harum E ne rgy Tbk.                     |
| 7   | ITMG            | I ndo Tambangraya Me gah Tbk.           |
| 8   | MBAP            | Mi trabara Adi pe rdana Tbk.            |
| 9   | MYOH            | Sami ndo Re source s Tbk.               |
| 10  | PSSI            | I MC Pe li ta Logi sti k Tbk.           |
| 11  | PTIS            | I ndo Strai ts Tbk.                     |
| 12  | PTRO            | Pe trose a Tbk.                         |
| 13  | RAJA            | Rukun Rahaj Tbk.                        |
| 14  | SHIP            | Si llo Mari ti me Pe rdana Tbk.         |
| 15  | SOCI            | Soe chi Li ne s Tbk.                    |
| 16  | TOBA            | TBS E ne rgi Utama Tbk.                 |
| 17  | TPMA            | Trans Powe r Mari ne Tbk.               |

Sumber: Data diolah peneliti 2025

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

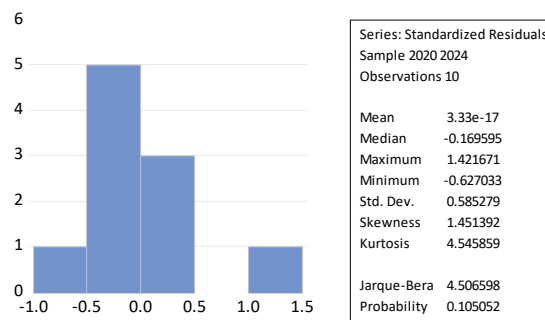
|              | TAXAVOIDA... | KEPEMILIK... | SALESGR... | KINERJAKE... |
|--------------|--------------|--------------|------------|--------------|
| Mean         | -0.169382    | 0.672000     | 0.290225   | 0.133314     |
| Median       | -0.216408    | 0.760000     | 0.030013   | 0.076456     |
| Maximum      | 1.931773     | 0.970000     | 13.89061   | 0.616346     |
| Minimum      | -0.815792    | 0.100000     | -0.681063  | 0.000113     |
| Std. Dev.    | 0.316064     | 0.221407     | 1.545148   | 0.147155     |
| Skewness     | 3.326587     | -0.942739    | 8.164094   | 1.686423     |
| Kurtosis     | 24.52632     | 3.133649     | 72.32607   | 5.193248     |
| Jarque-Bera  | 1797.917     | 12.65398     | 17965.86   | 57.32690     |
| Probability  | 0.000000     | 0.001787     | 0.000000   | 0.000000     |
| Sum          | -14.39748    | 57.12000     | 24.66915   | 11.33172     |
| Sum Sq. Dev. | 8.391302     | 4.117760     | 200.5485   | 1.818987     |
| Observations | 85           | 85           | 85         | 85           |

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025

1. *Tax Avoidance*. Hasil pada uji statistik deskriptif variabel *tax avoidance* dalam penelitian ini memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,931773 dimiliki oleh PT. Indo Straits Tbk pada tahun 2021 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,815792 dimiliki oleh PT Indo Straits Tbk pada tahun 2024. Sedangkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,169382 dan nilai standar deviasi sebesar 0,316064. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Indo Straits Tbk pada tahun 2021 dapat melakukan tindakan *tax avoidance*.
2. Kepemilikan Institusional (X1). Hasil pada uji statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional dalam peneilitian ini memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,970000 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2020 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,100000 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2021 – 2024. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,672000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,221407.

3. Sales Growth (X2). Hasil pada uji statistik deskriptif variabel sales growth dalam penelitian ini memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 13,89061 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2023 dan nilai terendah (minimum) sebesar -0,681063 dimiliki oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk pada tahun 2024. Sedangkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,290225 dan nilai standar deviasi sebesar 1,545148.
4. Kinerja Keuangan (X3). Hasil pada uji statistik deskriptif variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,616346 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,000113 dimiliki oleh PT Indo Straits Tbk pada tahun 2020 sedangkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,133314 dan nilai standar deviasi 0,147155.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025

Berdasarkan histogram gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Jarque-Bera adalah 0,105052 ( $0,105052 > 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa residual data pada penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

|                             | KEPEMILIKANINSTITUSIONAL_X1 | SALESGROWTH_X2 | KINERJAKEUANGAN_X3 |
|-----------------------------|-----------------------------|----------------|--------------------|
| KEPEMILIKANINSTITUSIONAL_X1 | 1.000000                    | -0.158062      | -0.086702          |
| SALESGROWTH_X2              | -0.158062                   | 1.000000       | 0.017888           |
| KINERJAKEUANGAN_X3          | -0.086702                   | 0.017888       | 1.000000           |

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa korelasi antara Kepemilikan Institusional (X1) dengan *Sales Growth* (X2) adalah -0,158062 dan korelasi antara Kepemilikan Institusional (X1) dengan Kinerja Keuangan (X3) adalah -0,086702 dan korelasi antara *Sales Growth* (X2) dengan Kinerja Keuangan (X3) adalah 0,017888. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0,80. Maka, dalam uji ini data penelitian tidak ada masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.215003 | Prob. F(3,81)       | 0.3096 |
| Obs*R-squared       | 3.660295 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3006 |
| Scaled explained SS | 7.021668 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0712 |

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025



Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai pada Probabilitas Chi-Square pada Obs\*R-squared sebesar 0.3006 > nilai signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1.343979 | Prob. F(2,79)       | 0.2667 |
| Obs*R-squared | 2.796942 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2470 |

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson*, posisi DW berada diantara DU yaitu 1.7210 dan (4-DU) yaitu 2.2790 dengan nilai *Durbin Watson* 1.945175. Sehingga penelitian pada uji ini tidak terjadi Autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dependent Variable: TAXAVOIDANCE\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/28/25 Time: 14:55  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 85

| Variable                    | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                           | -0.525248   | 0.111573              | -4.707649   | 0.0000 |
| KEPEMILIKANINSTITUSIONAL_X1 | 0.438832    | 0.147688              | 2.971354    | 0.0039 |
| SALESGROWTH_X2              | -0.023231   | 0.021086              | -1.101715   | 0.2738 |
| KINERJAKEUANGAN_X3          | 0.507922    | 0.219450              | 2.314524    | 0.0232 |
| R-squared                   | 0.160791    | Mean dependent var    | -0.169382   |        |
| Adjusted R-squared          | 0.129709    | S.D. dependent var    | 0.316064    |        |
| S.E. of regression          | 0.294854    | Akaike info criterion | 0.441244    |        |
| Sum squared resid           | 7.042060    | Schwarz criterion     | 0.556192    |        |
| Log likelihood              | -14.75288   | Hannan-Quinn criter.  | 0.487480    |        |
| F-statistic                 | 5.173135    | Durbin-Watson stat    | 2.409149    |        |
| Prob(F-statistic)           | 0.002542    |                       |             |        |

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025

Dari output koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square untuk persamaan regresi berganda adalah sebesar 0.129709. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12,97% dari *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional, *Sales Growth*, dan Kinerja Keuangan. Sedangkan sisanya yaitu 87,03% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti transfer pricing, ukuran perusahaan, dan lainnya, atau mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang belum sempurna.

### Uji Statistik F

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.160791  | Mean dependent var    | -0.169382 |
| Adjusted R-squared | 0.129709  | S.D. dependent var    | 0.316064  |
| S.E. of regression | 0.294854  | Akaike info criterion | 0.441244  |
| Sum squared resid  | 7.042060  | Schwarz criterion     | 0.556192  |
| Log likelihood     | -14.75288 | Hannan-Quinn criter.  | 0.487480  |
| F-statistic        | 5.173135  | Durbin-Watson stat    | 2.409149  |
| Prob(F-statistic)  | 0.002542  |                       |           |

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,002542 ( $0,002542 < 0,05$ ). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, *sales growth* dan kinerja keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

#### Uji Statistik t

| Variable                    | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                           | -0.525248   | 0.111573   | -4.707649   | 0.0000 |
| KEPEMILIKANINSTITUSIONAL_X1 | 0.438832    | 0.147688   | 2.971354    | 0.0039 |
| SALESGROWTH_X2              | -0.023231   | 0.021086   | -1.101715   | 0.2738 |
| KINERJAKEUANGAN_X3          | 0.507922    | 0.219450   | 2.314524    | 0.0232 |

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2025

1. Pengujian variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0039 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung adalah 2,971354 lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,66365. Dengan demikian, berlandaskan pada hasil pengujian ini, mampu diambil suatu simpulan bahwasannya hipotesis H1, yang menyatakan bahwasanya Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Pengujian variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2738 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung adalah -1,101715, lebih rendah dari nilai t-tabel sebesar 1,66365. Dengan demikian, berlandaskan pada hasil pengujian ini, mampu diambil suatu simpulan bahwasannya hipotesis H2, yang menyatakan bahwasannya *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Pengujian variabel Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0232 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung 2,314524, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,66365. Dengan demikian, berlandaskan pada hasil pengujian ini mampu diambil suatu simpulan bahwasannya hipotesis H3 yang menyatakan bahwasannya Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Variabel Kepemilikan Institusional memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0039 ( $0,0039 < 0,05$ ). Hal ini berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada 17 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Aryati, 2023) dan (Maulina & Mu'arif, 2024) dimana semakin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor insitusional dapat mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif demi memaksimalkan laba atau arus kas perusahaan. Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa dalam konteks tertentu, kepemilikan institusional tidak selalu menurunkan praktik *tax avoidance*, melainkan dapat meningkatkan insentif manajer untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajer berusaha memaksimalkan laba perusahaan, sementara pemegang saham fokus pada kemakmuran mereka. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat berperan ganda sebagai pengawas

yang menekan praktik oportunistik manajer, namun juga sebagai pendorong kinerja tinggi yang mendorong *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Variabel *Sales Growth* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0232 ( $0,0232 < 0,05$ ) Hal ini berarti *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada 17 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani & Abdurrahman, 2023) dan (Prastika & Mu'arif, 2024) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya perubahan atau peningkatan tingkat penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *sales growth* suatu perusahaan bukan merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang umunya diikuti oleh kenaikan beban operasional, fokus perusahaan pada strategi ekspansi pasar, serta meningkatnya pengawasan dari investor dan otoritas pajak. Selain itu, penjualan meningkat belum tentu meningkatkan laba dan arus kas operasional. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk tetap mematuhi ketentuan perpajakan, sehingga *sales growth* tidak menjadi faktor penentu dalam praktik *tax avoidance*.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance***

Variabel Kinerja Keuangan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3027 ( $0,3027 > 0,05$ ) Hal ini berarti Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada 17 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Wardatul, 2023) dan (Maidina & Wati, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Kinerja keuangan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga beban pajak yang ditanggung juga semakin besar. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk mencari strategi pengelolaan pajak yang lebih efisien agar laba setelah pajak tetap optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Sales Growth* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian Simultan (uji F), menunjukan bahwa kepemilikan institusional, *sales growth* dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena memperoleh nilai F-statistic sebesar 5,173135 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,002542 ( $0,002542 < 0,05$ ). Maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, *Sales Growth*, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai *Tax Avoidance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai *Tax Avoidance* pada 17 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Maka meningkatnya Kepemilikan Institusional, *Sales Growth*, dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama akan meningkatkan nilai *Tax Avoidance*, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *tax avoidance*,



sedangkan sales growth tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan institusional memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan karena perannya dalam mendorong optimalisasi kinerja, sementara kinerja keuangan yang baik meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor penentu *tax avoidance* karena peningkatan penjualan umumnya diikuti oleh kenaikan biaya operasional, fokus ekspansi usaha, serta pengawasan yang lebih ketat dari investor dan otoritas pajak.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional (X1), *Sales Growth* (X2) dan Kinerja Keuangan (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 adalah sebagai berikut: Variabel Kepemilikan Institusional (X1) disimpulkan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Variabel *Sales Growth* (X2) disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Variabel Kinerja Keuangan (X3) disimpulkan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Variabel Kepemilikan Institusional (X1), *Sales Growth* (X2), dan Kinerja Keuangan (X3) dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel terhadap Kepemilikan Institusional (X1), *Sales Growth* (X2), dan Kinerja Keuangan (X3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain: Keterbatasan akses data. Data yang diperlukan untuk penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas. Beberapa data tidak bisa di akses dan data belum atau terlambat dipublikasikan. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas dari perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian terbatas hanya dalam jangka waktu 5 tahun yaitu dari 2020 – 2024.

## Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi Penulis selanjutnya disarankan dan diharapkan untuk menambah variabel – variabel lain yang erat kaitannya dengan *tax avoidance*.
2. Bagi Peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas dan lebih presentatif guna menghasilkan generalisasi yang lebih kuat. Ini mampu dilangsungkan dengan mempertimbangkan lebih banyak perusahaan atau bahkan banyak sektor lainnya selain sektor energi. Menambah variabel yang lebih variatif agar meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Memperpanjang periode pengamatan menjadi minimal lima tahun atau lebih, untuk menangkap variasi dalam praktik *tax avoidance* dari waktu ke waktu.
3. Bagi pihak akademisi diharapkan bahwa penelitian ini masih butuh pengembangan, sehingga peneliti dan penulis yang akan datang dapat mengembangkannya lebih baik seperti penggunaan sampel dalam jumlah yang banyak.

4. Bagi pihak luar terutama perusahaan, pemerintah, dan pembuat kebijakan diharapkan penelitian ini dapat sebagai masukan dalam membuat keputusan dan aturan yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, S. D., & Kusumawati, E. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Sales Growth, Independent Commissioners, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 41-50. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.192>
- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1-10.
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Aryani, V., & Yazid, A. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Transportation dan Logistic yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 1076-1098. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.253>
- Asyah, N., & Setiawan, I. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Konsisten*, 1(3), 41-53.
- Ayu Nurulita, N., & Yulianto, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*. *JPNM: Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i1.7>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2024). *Good Corporate Governance*. Diakses 16 Januari 2024, dari <https://www.bpkp.go.id/dan/konten/299/Good-Corporate.bpkp>
- Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (Vol. 3, No. 2).
- CNBC Indonesia. (2023). *Segini uang pajak warga RI selama 2023*. Diakses tanggal 20 Januari 2026, dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231227040329-128-500402/segini-uang-pajak-warga-ri-selama-2023>
- Dewi, S. (2023). Praktik penghindaran pajak di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1930-1938.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179-194.
- Fauziah, R. R., & Widiyati, D. (2022). The Effect Of Tax Incentives And Good Corporate Governance On Tax Avoidance. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(1), 185-196.
- FlazzTax. (2020, 7 Desember). *Peran penting pajak sebagai sumber pendapatan negara*. Diakses tanggal 20 Januari 2026, dari <https://flazztax.com/2020/12/07/peran-penting-pajak-sebagai-sumber-pendapatan-negara>
- Hasanah, U., & Afiqoh, W (2023) Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL VOLUME 15 NOMOR 2 JULI 2023 e-ISSN: 2746-1483 p-ISSN: 2086-4515*
- Hasiana, D. (2024, December 17). *Tarif PPN Naik, Praktik Penghindaran Pajak RI Malah Makin Buruk*. Retrieved from bloombergtechnoz: <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/57986/tarif-ppn-naik-praktik-penghindaran-pajak-ri-malah-makin-buruk#>

- Herdinata, C., & Pranatasari, F., D. (2020). *Kajian dan Solusi Maajemen Berbasis Riset*. (1 ed.). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi*. (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Khaled, R., Ali, H., & Mohamed, E. K. A. (2021). The Sustainable Development Goals and corporate sustainability performance: Mapping, extent and determinants. *Journal of Cleaner Production*, 311(May), 127599.
- Klikpajak.id. (2025). *5 ketentuan anti-tax avoidance*. Diakses tanggal 20 Januari 2026, dari <https://klikpajak.id/blog/5-ketentuan-anti-tax-avoidance/>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Krisnawati, H. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162-168.
- Kurniasari, N. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013–2017) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Indonesia).
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118-131.
- Maryam., Zainuddin., Hamdiah, C., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9 (3). 798-811.
- Maulina, L., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(4), 01-13.
- Mayanisa, C.F. & Priyadi, M.P. (2019), "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Umum Dan Riset Akuntansi*, Vol 8, No 3
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 107-118.
- Nurulita, N. A., & Yulianto, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin*, 1(1).
- OECD. (2023). *Revenue statistics in Asia and the Pacific 2023 – Indonesia*. Diakses 13 Januari 2024, dari <https://www.oecd.org/tax/tax-policy/revenue-statistics-asia-and-pacific-indonesia.pdf>
- Prastika, I., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 241-251.
- Purbowati, R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)*. JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 4(1), 59–73.
- Putri, S. D. N., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1573-1582.
- Ramadhan, T. C., & Raphael, A. (2025). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan, Sales Growth Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 14224-14236.

- Rismayanti, R., & Adam, D. V. . (2023). Pengaruh Return On Asset dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada Periode Tahun 2019-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 920-928. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5373>
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2022). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) dan financial value added (FVA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2018-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 399-406.
- Sari, N. L., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 279-285.
- Sari, Y. R., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(12).
- Sembiring, Y. C., & Fransiska, A. (2021). Pengaruh Return on Assets Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 191-203.
- Sudarno et al. (2022). *Teori Penelitian Keuangan. (1 ed.)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suleman, N. (2022). Perilaku Penghindaran Pajak. (1 ed.). Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher.
- Susan, A., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institutional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(1), 877-888. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.15878>
- Thomas, V. F. (2019, 5 Juli). *Adaro Energy bantah laporan soal tuduhan penggelapan pajak*. Tirto.id. Diakses 20 Januari 2026, dari <https://tirto.id/adaro-energy-bantah-laporan-soal-tuduhan-penggelapan-pajak-edED>
- Winarno, W. W. (2017). Analisis ekonometrika dan statistika dengan evIEWS.
- Wirawan, S. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 318-337.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 405-416.
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426-438. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>